

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa berada pada masa transisi menuju dewasa yang ditandai dengan tuntutan pengambilan keputusan penting dalam kehidupan, salah satunya berkaitan dengan penentuan arah karier. Pada fase ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan di bidangnya, tetapi juga dilatih mengembangkan kemandirian, bakat, dan kompetensi diri agar mampu menjadi tenaga profesional yang siap memasuki dunia kerja (Setiawan & Yusnaini, 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi sebagaimana tercantum dalam Pasal 5 huruf a Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yaitu mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tinggi tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kesiapan mahasiswa dalam membangun arah karier yang jelas.

Namun, proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja menunjukkan tantangan yang semakin kompleks. Di Indonesia, tantangan dalam memasuki dunia kerja juga terlihat dari tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik per Agustus 2025 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7.461.507 jiwa, dan sebanyak 904.440 di antaranya merupakan lulusan universitas. Tingginya jumlah pengangguran lulusan universitas menunjukkan bahwa penyelesaian pendidikan tinggi belum sepenuhnya menjamin kesiapan memasuki dunia kerja. Penelitian Ramadhina et al. (2025) mengungkapkan bahwa lulusan perguruan tinggi masih menghadapi berbagai hambatan dalam memasuki dunia kerja, antara lain kurangnya pengalaman magang, terbatasnya pelatihan berbasis industri, kurikulum yang belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan industri, serta minimnya akses terhadap jaringan profesional. Selain dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, hambatan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti maraknya fenomena mahasiswa yang merasa salah memilih program studi.

Data dari *Integrity Development Flexibility (IDF)* menyebutkan sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia merasa salah jurusan (Jatnika, 2024). Penelitian Diana et al. (2023) juga menemukan bahwa sekitar 30% mahasiswa mengalami ketidaksesuaian antara jurusan yang dipilih dengan minat yang dimilikinya. Ketidaksesuaian tersebut tidak hanya berdampak pada kesulitan mengikuti perkuliahan, tetapi juga mempengaruhi motivasi belajar, kepuasan hidup, kemampuan mengatasi stres, dan keseluruhan pengalaman perkuliahan mereka (Saputra et al., 2024). Kondisi tersebut turut berpotensi menghambat mahasiswa dalam membuat keputusan karier. Hal ini dikarenakan mahasiswa cenderung merasa terjebak pada bidang yang tidak mereka sukai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa membutuhkan pemahaman diri yang kokoh dalam bidang karier yang dikenal dengan istilah identitas vokasional.

Holland et al. (1993) menjelaskan bahwa identitas vokasional merupakan gambaran yang jelas dan stabil tentang tujuan karier, minat, dan kemampuan seseorang. Karakteristik ini menghasilkan kepercayaan diri dalam membuat keputusan karier, meskipun menghadapi berbagai ketidakpastian. Sebaliknya, identitas vokasional yang lemah dapat menimbulkan kebingungan dalam memutuskan pilihan karier, rendahnya komitmen, dan ketidakpastian mengenai masa depan. Oleh karena itu, identitas vokasional menjadi landasan penting bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan potensi diri agar mampu mengambil keputusan karier secara mantap.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa identitas vokasional memiliki peranan penting dalam perkembangan karier mahasiswa. Penelitian Lee et al. (2020) menunjukkan bahwa perkembangan identitas vokasional berlangsung secara dinamis melalui proses eksplorasi dan pembentukan komitmen terhadap tujuan karier. Strate et al. (2023) mengungkapkan bahwa identitas vokasional dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kelekatan dengan orang tua, usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. Penelitian Shen et al. (2024) menemukan bahwa kejelasan identitas vokasional memediasi hubungan antara orientasi masa depan dan keyakinan terhadap kemampuan kerja (*employability confidence*). Sementara itu, penelitian Rayna & Pertiwi (2026) memperkuat temuan bahwa mahasiswa dengan

identitas vokasional yang tinggi cenderung mengalami kesulitan yang lebih rendah dalam pengambilan keputusan karier.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan atau pengaruh identitas vokasional terhadap variabel lain. Penelitian yang secara khusus menggambarkan kondisi identitas vokasional mahasiswa Indonesia, khususnya mahasiswa Fakultas Teknik yang sedang berada pada masa transisi menuju dunia kerja, masih relatif terbatas. Padahal, mahasiswa teknik menghadapi tantangan yang berbeda karena bidang keilmuannya berkembang sangat cepat seiring kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan industri. Perubahan dinamis ini sering kali memicu kecemasan akademik tersendiri, di mana mereka mulai meragukan relevansi kompetensi yang mereka miliki saat ini dengan kebutuhan industri masa depan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang memberikan gambaran empiris mengenai tingkat identitas vokasional mahasiswa sebagai dasar penyusunan program pengembangan karier di perguruan tinggi.

Untuk memperoleh gambaran masalah terkait identitas vokasional mahasiswa, studi pendahuluan dilakukan terhadap 35 mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Fakultas Teknik UNJ memiliki karakteristik dengan total 19 program studi yang mencakup ranah kependidikan (calon pendidik) dan non-kependidikan (praktisi industri). Mahasiswa angkatan 2022, yang saat ini berada di akhir masa studi, merupakan kelompok yang paling rentan sekaligus paling kritis dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja. Sebagai rumpun ilmu yang berhadapan langsung dengan penetrasi teknologi, mahasiswa Fakultas Teknik dituntut memiliki kesiapan vokasional yang matang.

Temuan studi pendahuluan menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan tersebut dengan realitas di lapangan. Sebagian mahasiswa merasa bahwa program studi yang telah ditempuh tidak sesuai dengan minatnya, mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang mengakibatkan keraguan terhadap pilihan karier, kurangnya komitmen yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap pilihan karier yang akan ditekuninya, serta rendahnya rasa kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan yang telah dimiliki. Ketidakpastian masa depan dan kebingungan menentukan arah hidup, membuat banyak mahasiswa yang akhirnya memilih untuk menunda-nunda dalam

mengambil keputusan penting terkait masa depannya termasuk dalam hal karier pada mahasiswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Shabrina et al. (2019) yang menyatakan bahwa masalah identitas vokasional ditandai oleh kurangnya pemahaman terhadap kemampuan yang dimiliki, lingkungan pekerjaan yang akan dihadapi, serta merasa jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan harapannya. Selain itu, penelitian oleh Prabowo (2019) juga menunjukkan bahwa sebanyak 51% mahasiswa berada pada kondisi kurangnya eksplorasi karier dan belum memiliki komitmen terhadap pilihan karier. Temuan awal tersebut mengindikasikan bahwa proses pembentukan identitas vokasional belum berkembang secara optimal. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan tujuan karier, minat, dan kemampuan yang dimilikinya sebagai satu kesatuan identitas vokasional.

Berdasarkan urgensi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Identitas Vokasional pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi identitas vokasional pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya angka pengangguran terbuka jenjang perguruan tinggi di Indonesia, akibat tantangan transisi ke dunia kerja yang semakin kompleks, menimbulkan kecemasan dan kebingungan dalam menentukan arah karier.
2. Belum optimalnya kematangan identitas vokasional mahasiswa dalam memahami keselarasan antara tujuan karier, minat, dan kemampuan yang dimiliki untuk bersaing di dunia kerja.
3. Adanya potensi hambatan dalam transisi dari dunia akademik ke dunia kerja bagi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, akibat belum terpetakannya gambaran identitas vokasional secara jelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya melihat gambaran identitas vokasional pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Pemilihan angkatan 2022 didasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan yang menunjukkan adanya kebingungan dalam menentukan arah hidup, yang membuat banyak mahasiswa yang akhirnya memilih untuk menunda-nunda dalam mengambil keputusan penting terkait masa depannya termasuk dalam hal karier di antara mahasiswa fakultas teknik angkatan 2022. Mahasiswa angkatan 2022, yang saat ini berada di akhir masa studi, merupakan kelompok yang paling rentan sekaligus paling kritis dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja. Sebagai rumpun ilmu yang berhadapan langsung dengan pesatnya perkembangan teknologi, mahasiswa Fakultas Teknik dituntut memiliki kesiapan vokasional yang matang. Identitas vokasional dalam penelitian ini merujuk pada Holland et al. (1993) yang menjelaskan bahwa identitas vokasional merupakan gambaran yang jelas dan stabil tentang tujuan karier, minat, dan kemampuan seseorang. Karakteristik ini menghasilkan kepercayaan diri dalam membuat keputusan karier, meskipun menghadapi berbagai ketidakpastian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana gambaran identitas vokasional pada mahasiswa angkatan 2022 Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan data empiris yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai dinamika identitas vokasional mahasiswa teknik. dan memberikan landasan untuk studi-studi berikutnya yang mengeksplorasi topik serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana kematangan identitas vokasionalnya, sehingga dapat mempersiapkan transisi ke dunia kerja dengan lebih matang.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya mendukung eksplorasi karier anak.
- c. Bagi Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak fakultas maupun Pusat Layanan Psikologi Dan Bimbingan Konseling (PLPBK) dalam menyusun program pelatihan maupun layanan bimbingan dan konseling karier bagi mahasiswa.

